

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang

Gembala adalah istilah yang digunakan oleh Alkitab bagi seorang pemimpin yang terlibat dalam setiap pelayanan di tengah-tengah jemaat. Secara umum istilah gembala menunjuk pada seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab untuk memelihara ternak. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan sebagai seorang pembimbing dan pemelihara kawanan domba.<sup>1</sup> Douglas mengartikan kata gembala secara harafiah yang mengacu pada zaman dulu dan sekarang, yaitu sebuah tugas yang mengemban panggilan dengan banyak tuntutan, dan panggilan itu setara panggilan Habel (Kejadian 4:2).<sup>2</sup> Menjadi pribadi yang dipercayakan untuk melakukan tugas dan panggilan sebagai gembala adalah seorang pemimpin. Wongso mengatakan bahwa teologia pengembalaan juga disebut sebagai ilmu kepemimpinan pengembalaan (*Pastoral Leadership*).<sup>3</sup>

Secara teologis, istilah gembala menunjuk pada tindakan perawatan dan pemeliharaan terhadap domba yang dilakukan oleh seseorang secara intensif yang tidak mengenal waktu maupun situasi dan tidak dapat diwakili oleh pribadilain. Dalam kamus Alkitab dijelaskan bahwa gembala

---

<sup>1</sup> Suharsono dan Ana Retnoningsi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2011), 153.

<sup>2</sup> J. D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011), 330

<sup>3</sup> Peter Wongso, *Theologia Pengembalaan* (Malang: Literatur SAAT, 2009), 1

adalah tugas yang sangat penting di Israel untuk pemeliharaan, terletak pada ketergantungan seseorang pada domba (ternak).<sup>4</sup> Penjelasan ini menegaskan bahwa istilah ‘gembala’ dapat dipahami dalam dua sisi, yaitu: pertama, menunjuk pada tugas untuk menjaga dan memelihara ternak, binatang piaraan; dan kedua, dalam pengertian rohani, menunjuk pada tugas yang dipercayakan Allah kepada seseorang untuk menjadi perawat atau pemelihara umat manusia.

Gembala dalam konteks GPdI baik secara Sinodal dan GPdI Immanuel Air Kenari Kalabahi adalah sama karena semua tertuang dalam satu Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (ADRT) bab V point ke-5 mengenai tugas dan wewenang gembala jemaat. Tugas-tugas gembala yang digariskan dalam aturan, yakni: a). Gembala jemaat menggembalakan, memimpin dan melayani jemaat lokal. b). Gembala jemaat mewakili jemaat lokal yang digembalakannya, baik ke dalam dan ke luar. c). Gembala jemaat yang anggota jemaatnya sudah melebihi 50 (lima puluh) orang dewasa, dapat mengangkat dan memberhentikan wakil gembala (wakil gembala adalah pendeta minimal pendeta muda), pendeta pembantu, penginjil, penatua, diaken dan pelayan kebaktian serta pengurus wadah pelayanan warga jemaat di lingkungan jemaat lokal yang digembalakannya. d). Gembala jemaat dapat membentuk majelis jemaat menurut kebutuhan, serta mengangkat personalia majelis jemaat yang berfungsi mendukung, membantu pelaksanaan penggembalaan, pelayanan

---

<sup>4</sup> W. R. F. Browning, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 116.

dan pertumbuhan gereja serta kegiatan lainnya. Mereka yang diangkat bertanggung jawab kepada gembala jemaat. e). Gembala jemaat adalah ketua majelis jemaat. f). Gembala jemaat mengatur pengelolaan keuangan jemaat lokal. g). Gembala jemaat harus menjadi teladan bagi anggota jemaat dalam menaati dan melaksanakan keputusan organisasi. h). Gembala jemaat melibatkan anggota jemaat secara aktif dalam penginjilan dan pelayanan sesuai dengan potensi/karunia yang dimilikinya untuk dimanfaatkan bagi pertumbuhan gereja. i). Gembala jemaat dan majelis jemaat harus mampu menerjemahkan dan menyalurkan aspirasi anggota jemaat yang positif, kreatif dan dinamis untuk kemajuan jemaat lokal, dan j). Gembala jemaat wajib melakukan pembinaan kepada jemaat muda agar dapat berkembang menjadi jemaat.<sup>5</sup>

Peranan seorang gembala dalam menjalankan tugas panggilannya dalam pelayanan hal yang paling utama adalah melayani Tuhan dan jemaat. Seorang gembala sidang tidak lain adalah seorang hamba yang tidak melebihi tuannya. Ia adalah seorang hamba dalam hubungannya dengan Allah (Matius 24:45). Peranan seorang gembala dalam gereja adalah memimpin, memelihara dan melayani anggota-anggota gereja dan orang lain dalam memberitakan Injil serta gembala sidang bertanggung jawab dalam menggembalakan, menjaga, mengawasi domba-domba yang dipercayakan kepadanya baik secara kualitas maupun kuantitas. Gembala sidang disebut juga pendeta atau gembala jemaat yang mempunyai tugas,

---

<sup>5</sup> <https://www.gpdimdjatim.org/ad-art/> di unduh pada hari jumat, tanggal 25 Februari 2022. Pukul 09.00 wit.

tanggung jawab dan tujuan dalam kepemimpinan organisasi yang dipercayakan kepadanya.

Ralph M. Riggs mengatakan bahwa pelayanan seorang gembala sidang meliputi tugas-tugas dan tujuan tertentu. Paling utama adalah memberitakan firman. Allah telah menetapkan bahwa dengan kebodohan pemberitaan Injil manusia akan diselamatkan (1 Korintus 1:21).<sup>6</sup> Tugas gembala sidang adalah memelihara umat Allah. Tugas ini merupakan tugas yang sangat strategis dan mulia. Bangun mengungkapkan bahwa gereja sebagai salah satu bentuk organisasi organik (hidup) membutuhkan pemimpin yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional dan mampu membawa gereja mencapai visi dan misi yakni, berpegang pada kebenaran. Bertumbuh ke arah Dia (Kristus) yang adalah kepala (Efesus 4:15).<sup>7</sup> Seorang gembala sebaiknya memiliki ciri khas yang tidak terlepas dari dalam dirinya sebagai gembala, yaitu sukarela, pengabdian diri, rendah hati dan memberikan teladan yang baik dalam mendidik jemaat Tuhan.<sup>8</sup> Selain itu, gembala sidang GPDI Immanuel juga mempunyai ciri khas gembala yakni tidak banyak bicara namun lebih banyak mendoakan jemaat dan salah satu karakter gembala sidang adalah memiliki kerendahan hati serta memiliki kreatifitas dalam pelayanan. Oleh sebab itu, gereja adalah umat Allah, maka tujuan keberadaan gereja atau umat Allah itu di tengah-tengah dunia ini adalah memuji dan memuliakan

---

<sup>6</sup> Ralph M. Riggs, *Gembala Sidang Yang Berhasil* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996), 71.

<sup>7</sup> Yosafat Bangun, *Integritas Pemimpin Pastoral* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2010), 3.

<sup>8</sup> Calvin Sholla Rupa, "Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4", *Jurnal Jaffray*, vol. 14, no. 2, 165.

Allah, cara yang dilakukan umat Allah untuk memenuhi tujuan tersebut adalah beribadah kepadanya, karena ibadah adalah salah satu cara untuk menghormati Allah, maka di dalam ibadah yang paling terpenting atau yang menjadi unsur utama adalah firman Allah. Firman Allah bukanlah tambahan pada ibadah tetapi seharusnya merupakan puncaknya.<sup>9</sup> Puncak dari ibadah adalah firman Allah.

Setiap pelayanan yang berdasarkan firman Allah merupakan pelayanan yang sangat penting karena sangat berhubungan erat dengan keselamatan jiwa-jiwa yang dilayani. Namun, pada masa sekarang seorang gembala sidang tidak saja dituntut untuk memperhatikan kehidupan rohani jemaat yang dilayani melainkan juga memperhatikan kehidupan jasmani jemaat sehingga dalam pelayanan tidak terjadi kepincangan namun memiliki bentuk yang tidak kalah pentingnya dengan pelayanan pemberitaan firman dan gembala sidang juga perlu mengetahui kehadiran jemaat dalam ibadah.

Jemaat GPDI Immanuel Air Kenari terbagi atas 3 (Tiga) Rayon yang terdiri dari 55 kepala keluarga (kk) dengan jumlah jemaat 216 jiwa. Jemaat yang tidak aktif sekitar 23 jiwa. Partisipasi jemaat dalam pelayanan gereja adalah jemaat sangat antusias. Namun, dibalik dari antusias jemaat ada beberapa jemaat yang tidak melibatkan diri dalam berbagai pelayanan

---

<sup>9</sup> Bruce Milne, *Mengenal Kebenaran* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 306-307.

gereja. Gereja bukanlah suatu organisasi biasa melainkan suatu organisme yang hidup yakni yang diumpamakan dengan tubuh manusia.<sup>10</sup>

GPdI Immanuel Air Kenari Kalabahi melaksanakan ibadah umum sebanyak satu kali setiap hari minggu pukul 08.00-10.00 Wita dan kebaktian PELNAP (Pelayanan Anak Pantekosta), pukul 16.00-selesai kebaktian PELWAP (Pelayanan Wanita Pantekosta). Hari Senin – Selasa pukul 19.00-21.00 Wita doa bersama di gereja, hari Rabu-Kamis pukul 19.00-21.00 Wita kebaktian rayon (rumah tangga), hari Jumat pukul 18.00 – selesai kebaktian PELPRAP (Pelayanan Pemuda Remaja Pantekosta), hari jumat pukul 19.00-selesai kebaktian PELPRIP (Pelayanan Pria Pantekosta), hari Sabtu pukul 09.00-selesai doa puasa dan doa rantai hamba Tuhan serta pukul 18.00-selesai latihan musik dan doa bersama di gereja. Adanya jadwal ibadah yang padat maka tidak ada alasan bagi jemaat untuk tidak aktif dalam beribadah. Dari hal ini timbullah masalah bagi mereka yang bosan terhadap ibadah setiap hari. Sehingga adanya ibadat yang padat juga mempengaruhi ketidakaktifan jemaat dalam beribadah. Ketidakaktifan jemaat inilah membuat gembala melakukan kunjungan ke masing-masing jemaat. Supaya mengetahui dengan jelas apa yang menyebabkan ketidakaktifan jemaat. Keterlibatan jemaat dan gembala sama-sama saling melengkapi di dalam ibadah. Ayub Yahya mengatakan bahwa jemaat dan gembala (pendeta) pada dasarnya adalah

---

<sup>10</sup> Werner prendsack H.J. Visch, *Jalan Keselamatan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 81

rekan sekerja. Keduanya sama-sama “bekerja” untuk memuliakan Tuhan.<sup>11</sup> Berarti gembala dan jemaat tidak bisa dipisahkan satu sama lain membuat gembala sidang tidak melakukan kunjungan kepada jemaat melainkan hanya mendoakan jemaat di gereja.<sup>12</sup>

Gembala yang baik adalah gembala yang mengenal domba-dombanya dan memberikan pengajaran yang baik dan benar agar jemaatnya tidak tersesat. Selain dari hal-hal yang dibicarakan di atas, harus disertai dengan doa yang menyebut nama jemaat satu persatu dan dipuaskan, mengajar dan mengingatkan jemaat.<sup>13</sup> Simanjuntak dalam tulisannya mengatakan kepemimpinan seorang gembala sidang tentunya berpengaruh kepada jemaat yang digembalakan.<sup>14</sup>

Masalah yang terjadi dalam ketidakaktifan jemaat adalah bagaimana peranan gembala sidang dalam meningkatkan kunjungan ke rumah-rumah jemaat dan gembala sidang harus terlibat langsung tidak hanya menanyakan kepada salah satu anggota keluarga setelah itu selesai. Tetapi bagaimana tindakan gembala sidang dalam berperan langsung mengunjungi anggota jemaat yang tidak aktif beribadah.

## **1. 2 Rumusan Masalah**

---

<sup>11</sup> Yahya Ayub, *Melayani Lebih Sungguh* (Bekasi: Binawarga), 18

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu M (Inisial) via telp, Kupang 1 Maret 2022. Pukul 10.45 Wita.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Pdt. Samuel Penton via telp, Kupang 18 Februari 2022, pukul 11.00

<sup>14</sup> Dapot Tua Simanjuntak, “Kepemimpinan Gembala Sidang dalam Meningkatkan Pertumbuhan Jemaat: Sebuah Refleksi 1 Petrus 5,” *Jurnal Paria* volume 6, no. 1(2019): 67

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada dua masalah yang akan diteliti dalam tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimana peranan gembala sidang dalam mengatasi ketidakaktifan jemaat GPdI Immanuel Air Kenari Kalabahi?
2. Apa faktor-faktor penyebab ketidakaktifan jemaat GPdI Immanuel Air Kenari Kalabahi?
3. Apa refleksi teologis terhadap peranan gembala sidang dalam mengatasi ketidakaktifan jemaat?

### **1. 3 Pembatasan Masalah**

Masalah pokok yang akan dibahas dalam penulisan tesis ini adalah mengenai peranan gembala sidang dalam mengatasi ketidakaktifan jemaat dalam beribadah. Penulis membatasi diri pada gembala sidang yang melayani di gereja GPdI Immanuel Air Kenari Tahun 2018 sampai sekarang.

### **1. 4 Tujuan Penelitian**

Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan serta menganalisis peranan gembala sidang dalam mengatasi ketidakaktifan jemaat GPdI Immanuel Air Kenari Kalabahi.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab ketidakaktifan jemaat GPdI Imanuel Air Kenari Kalabahi.
3. Membuat refleksi teologis terhadap peranan gembala sidang dalam mengatasi ketidakaktifan jemaat GPdI Immanuel Air Kenari Kalabahi.



## **1. 5 Manfaat Penelitian**

Memberikan sumbangan pemikiran kepada GPdI khususnya jemaat Immanuel Air Kenari Kalabahi mengenai begitu pentingnya peranan gembala sidang untuk mengatasi setiap permasalahan yang ada di dalam jemaat. Termasuk terhadap permasalahan jemaat yang dianggap sebagai orang tua yang seharusnya memberikan teladan kepada pemuda/pemudi dan anak-anak sekolah minggu.

## **1. 6 Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bagi penelitian-penelitian relevan selanjutnya, yakni sebagai studi perbandingan dan penerapan teori-teori yang berkaitan dengan peranan gembala sidang dalam mengatasi ketidakaktifan jemaat.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Peneliti**

Sebagai pengaplikasian ilmu yang selama ini diterima oleh peneliti baik teori maupun praktik serta guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam kajian gembala terutama mengenai peranan gembala sidang.

#### **b. Kegunaan Akademik**

Dapat menjadi referensi atau literatur bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai penelitian mengenai peranan gembala sidang.

c. Kegunaan Untuk Masyarakat

Kegunaan penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti yang ingin meneliti peranan gembala sidang.

d. Bagi Gereja GPdI Immanuel Air Kenari

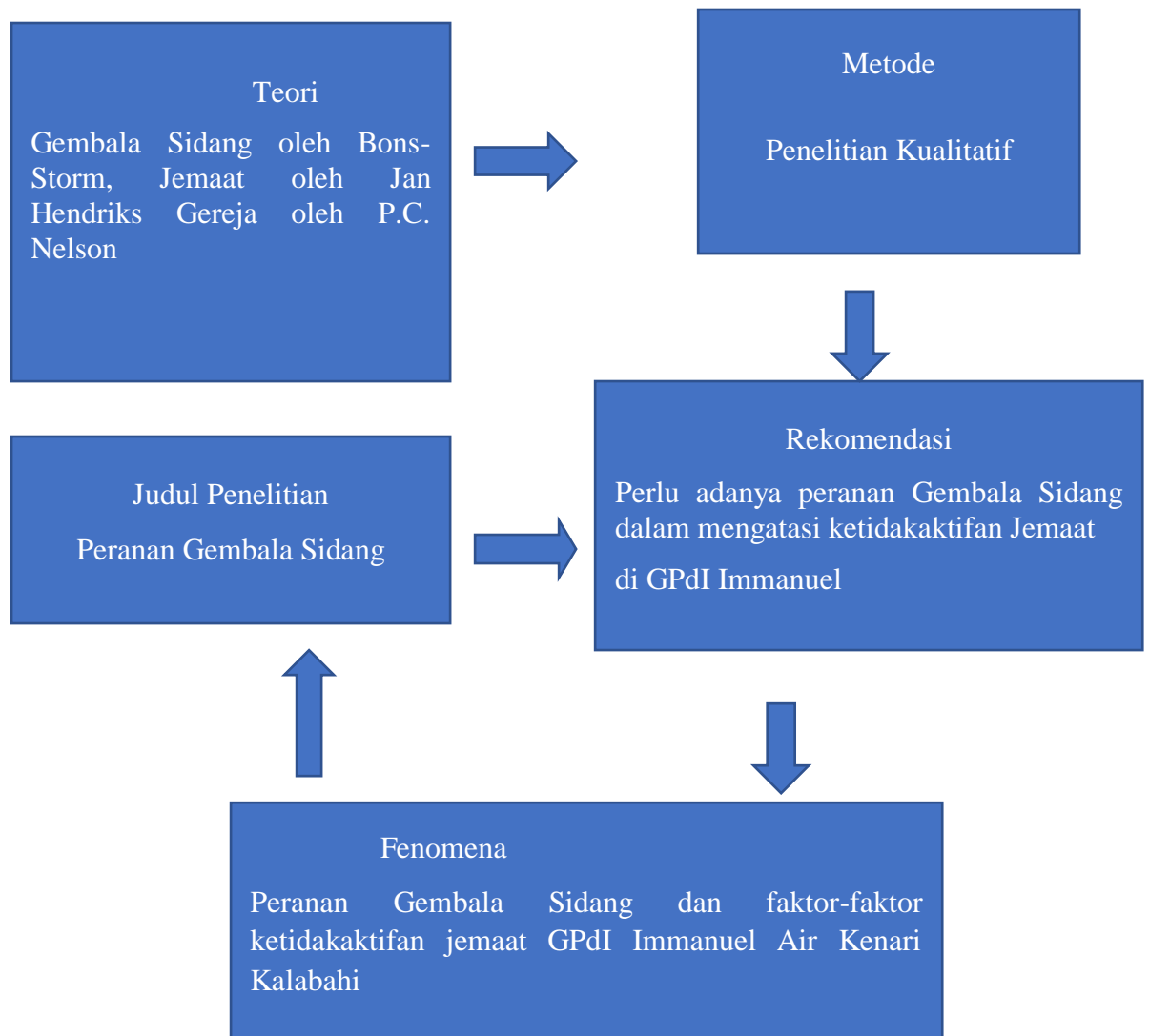
Hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan bahan masukan bagi Gereja GPdI Immanuel Air Kenari dalam mengatasi ketidakaktifan jemaat untuk beribadah.

## **1. 7 Kerangka Pikir**

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti yang dijadikan gambaran yang melatarbelakangi dari penelitian ini. Peneliti mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian. Penelitian tentang peranan gembala sidang dalam mengatasi ketidakaktifan jemaat GPdI Immanuel Air Kenari Kalabahi. Tujuan dari peranan gembala sidang dalam mengatasi ketidakaktifan jemaat sangat penting untuk melakukan kunjungan ke rumah-rumah jemaat dan memberi motivasi kepada jemaat dalam beribadah. “Pelayanan penggembalaan terhadap anggota jemaat dalam memelihara adalah melakukan kunjungan teratur kepada semua anggota

jemaat, kunjungan kepada orang sakit, anggota yang baru pindah, dan anggota yang baru masuk Kristen.”<sup>15</sup>

***Kerangka Berpikir.***



<sup>15</sup> Jordan Deriver dan Stimson B Hutagalung. “Pengaruh Sikap Gembala Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Gereja Masehi Adven Hari Ketujuh Jemaat Immanuel, Batujajar Konfrens Jawa Barat Berdasarkan I Petrus 4:1” *Jurnal Koinonia*, Volume 12, no 1, 55

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Tulisan ini terdiri dari lima bagian, antara lain:

Bab I. Pendahuluan yang berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori

Bab III. Hasil Penelitian dan Analisa

1. Peranan Gembala Sidang
2. Faktor-faktor Penyebab Ketidakaktifan Jemaat dan

Bab IV. Refleksi Teologis

Bab V. Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran